

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 SANANAMELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA SUB POKOK USAHA DAN  
ENERGI**

**Dwi Yanti Wambes**

**STKIP Kie Raha**

**Email. [dwiyantiwambes15@gmail.com](mailto:dwiyantiwambes15@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas VIII SMP Negeri 1 Sanan melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Sub Pokok Usaha dan Energi pada mata pelajaran fisika yang berjumlah 20 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa :Aktivditas Belajar siklus I kategori sangat baik 20% terdiri dari 4 pesertadidik, kategori baik40% terdiri dari 8 peserta didik, kategori cukup baik 35% terdiri dari 1 peserta didik, karegori kurang baik 5% terdiri dari 3 peserta didik, siklus II kategori sangat baik 85% terdiri dari 17 peserta didik, kategori baik 15% terdiri dari 3 peserta didik,cukup kategori cukup baik 0% dan kategori kurang baik 0%. Sedangkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sananayang dicapai setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu : (1). Siklus I berada pada kategori Sangat baik 25% atau 5 peserta didik, kategor i baik 50% atau 10 peserta didik, kategori cukup baik 15% atau 3 pesertadidik dan kategori kurang baik 10% atau 2 peserta didik. Siklus II kategori sangat baik 90% atau 18 peserta didik, kategori baik 10% atau 2 peserta didik, kategori cukup baik 0% dan kurang baik 0%. ketelitian peserta didik dalam menjawab dan mengerjakan soal-soal mengalami peningkatan.Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan memahami peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah mengalami peningkatan.

**Kata Kunci** : *Pembelajaran Berbasis Masalah, Usaha dan Energi*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan disekolah sangatlah penting bagi peserta didik agar bisa memahami materi-materi yang akan diberikan oleh Guru dalam bentuk materi apapun itu dan di jaman modern ini masih banyak peserta didik yang belum memahami mata pelajaran MIPA khususnya Fisika.

Pada hakikatnya belajar fisika merupakan ilmuyang mempelajari tingkah laku alam berbagai bentuk gejala untuk dapat memahami apa yang mengendalikan atau menentukan kelakukan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka belajar fisika tidak lepas dari penggunaan konsep-konsep dasar fisika melalui pemahaman mempelajari

fisika pada dasarnya, fisika adalah ilmu dasar yang di perlukan dalam berbagai cabang ilmu pengetahuan. Tanpa landasan dasar yang kuat, ilmu-ilmu terapan tidak maju dengan pesat.

Fisika merupakan dasar ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam secara sistematis. Akan ditemukan gejala alam yang dapat dijelaskan didalamnya. Tersebut terukur melalui penelitian dan pengamatan. Fisika terdiri dari produk-produk, nilai dan sikap ilmiah oleh karena itu, pembelajaran fisika akan lebih baik apalagi disajikan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami pembelajaran tersebut.

Pembelajaran fisika SMP Negeri 1 Sanana pada umumnya menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis. Pada saat pembelajaran fisika berlangsung, sering ditemukan peserta didik yang kesulitan belajar, mengingat keterbatasan waktu peserta didik di kelas. Selain itu juga dapat dikarenakan strategi pembelajaran kurang tepat. Maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Agar peserta didik juga dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran misalnya menyelesaikan contoh-contoh soal, latihan soal dan memahami secara baik konsep-konsep atau prinsip yang berhubungan dengan materi fisika. Dalam kosep pendidikan moderen, perlu ditingkatkan keikut sertakan peserta didik dalam proses belajar mengajar, dan bisa menyelesaikan masalah dalam kelas. Dan memberikan proses yang dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami baik konsep yang telah mengalami beberapa perubahan dan bisa menyelesaikan masalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis perlu untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Sub Pokok Usaha Dan Energi”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Pengertian Belajar***

Belajar adalah kegiatan yang berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada

proses belajar yang dialami peserta didik, baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh parapedidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaktuntutan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik . (Muhibbin Syah, 2002:89).

Pengertian belajar dikemukakan oleh Muhibbin Syah ( 2002:92) adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi lingkungan yang melibatkan proses kognitif

Hilgard dan Bower mengemukakan Belajar sebagai perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang di sebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan dasar kecenderungan respon pembawaannya kematangan, atau kadang-kadang saat seseorang ( misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya ) (Ngalim Purwanto, 1988:85).

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah kemampuan, pengalaman yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku individu yang berupa percakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian dari belum tau menjadi tau dan bisa berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Hasil Belajar***

Hasil belajar menurut Sudjana (2010:22) adalah kemampuan yang dimiliki setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan. Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pembelajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Winatapura (2007) menyatakan hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar meliputi keterampilan proses, keaktifan, motivasi juga prestasi belajar.

Hamalik ( 2004:13) menyatakan bahwa perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor antara lain faktor kematangan

akibat kemajuan umur kronologis, latar belakang pribadi masing-masing. Sikap dan bakat terhadap suatu bidang pelajaran yang diberikan.

Hasil belajar siswa padahakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar.

Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar menurut beberapa pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, pengalaman dan bukti keberhasilan yang telah dicapai dalam mengikuti kegiatan belajar dan mempunyai motivasi belajar, hasil belajar adalah keberhasilan atau kesuksesan peserta didik tersebut.

### ***Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)***

#### ***Defenisi Model Pembelajaran Berbasis Masalah***

Metode mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara harfiah metode berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Delisle dalam Abidin (2014: 159) menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah pada peserta didik selama mereka mempelajari materi pembelajaran. Model ini memfasilitasi peserta didik untuk berperan aktif di dalam kelas melalui aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-harinya, menemukan prosedur yang diperlukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, memikirkan situasi konstektual, memecahkan masalah, dan menyajikan solusi masalah tersebut

Torp dan Sage dalam Abidin (2014: 160) memandang Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang difokuskan untuk menjembatani peserta didik agar peroleh pengalaman belajar dalam

mengorganisasikan, meneliti, dan memecahkan masalah-masalah kehidupan yang kompleks.

Adapun Nurhadi (Putra, 2013: 65) Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Sedangkan pengertian pembelajaran berbasis masalah adalah proses kegiatan pembelajaran dengan cara menggunakan atau memunculkan masalah dunia nyata sebagai bahan pemikiran bagi peserta didik dalam memecahkan masalah untuk memperoleh pengetahuan dari suatu materi pelajaran.

Kemendikbud (2013) dalam Abidin (2014: 159) memandang Model Pembelajaran Berbasis Masalah suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik sebelum mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Menurut Arends (dalam Trianto, 2007: 68) bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada permasalahan yang autentik (nyata) sehingga diharapkan peserta didik dapat menumbuhkembangkan keterampilan tingkat yang lebih tinggi dan inkuiri, menyusun pengetahuannya sendiri, dan mengembangkan kemandirian dan kepercayaan dirinya.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong peserta didik untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan nyata secara alamiah. Model ini menempatkan situasi bermasalah sebagai pusat pembelajaran, menarik dan mempertahankan minat peserta didik, yang keduanya digunakan agar peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu secara multi perspektif. Dalam praktiknya peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk menghasilkan solusi yang baik, mengajar makna dan pemahaman, dan menjadi pembelajaran mandiri.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan masalah nyata yang sesuai minat dan perhatiannya, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian peserta didik diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi. Seperti model pembelajaran lainnya, pembelajaran berbasis masalah memiliki kekuatan dan kelemahan. model pembelajaran berbasis masalah salah satu model pembelajaran yang memberdayakan daya fikir, kreativitas, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep belajar bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Menurut Taufiq Amir (2009:29).

### ***Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah***

Menurut Arends ( dalam Hariyanto dan Warsono, 2012:410) ciri yang paling utama dari model pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. pertanyaan atau masalah.
  1. Autentik, yaitu Pengajuan masalah harus berakar pada kehidupan dunia nyata peserta didik.
  2. Jelas, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, tidak menimbulkan masalah baru.
  3. Mudah di pahami, yaitu masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
  4. Luas dan sesuai pembelajaran.
  5. Bermanfaat, yaitu masalah tersebut bermanfaat bagi siswa.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu walaupun pembelajaran berbasis masalah ditujukan pada suatu ilmu bidang tertentu tetapi dalam pemecahan masalah-masalah aktual, peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu.
- c. Penyelidikan autentik (nyata) dalam penyelidikan peserta didik menganalisis dan merumuskan masalah, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen, membuat kesimpulan dan menggambarkan hasil akhir.
- d. Menghasilkan produk dan memamerkannya siswa bertugas menyusun hasil belajarnya dalam bentuk karya dan memamerkan hasil karya.
- e. Kolaboratif tugas-tugas berupa masalah diselesaikan bersama-sama antara peserta didik.

### ***Langkah-Langkah Model Pembelajaran berbasis Masalah***

Arends (dalam Hariyanto dan Warsono, 2012, h. 40) mengemukakan saintaks pembelajaran berbasis masalah yaitu :

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.

b. Menorganisasi

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.

c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil

Guru membantu siswa dalam perencanaan dan perwujudan hasil yang sesuai dengan tugas yang diberikan.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penyelidikannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Sananamelalui model Pembelajaran berbasis masalah pada sub pokok usaha dan energi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sananadengan jumlah peserta didik 20 yang terdiri dari I kelas.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Secara garis besar rancangan Kemmis dan Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2008:16), terdiri dari beberapa tahap antara lain: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*) dan pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran fisika Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepulauan Sula.

Penelitian ini yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Apabila dalam dua siklus tujuan belum tercapai maka akan dilanjutkan dalam siklus ketiga dan seterusnya hingga tujuan tercapai. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

### *Siklus 1*

#### *Perencanaan (Planning)*

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I
- b. peneliti mempersiapkan pokok bahasan yang akan diajarkan
- c. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik.
- d. Mempersiapkan lembar observasi guru.
- e. Menyiapkan RPP yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sananapada siklus I materi Usaha dan Energi yang berguna untuk mengetahui kemajuan peserta didik.

#### *Pelaksanaan Tindakan (action)*

- a. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

#### *Observasi (observation)s*

Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan yang dilakukan guru dan peserta didik selama kegiatan belajar-mengajar di kelas.

#### *Refleksi (reflection)*

Semua data di ambil sesuai dengan proses pembelajaran pada siklus I yang dimana masih terdapat kekurangan pada peserta didik yang masih banyak belum

paham mengenai materi usaha dan energi yang diajarkan dan belum mencapai peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar sehingga lanjut dengan siklus II.

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Adapun tehnik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

Lembar obsrvasi aktivitas guru, Lembar observasi aktivitas peserta didik, Lembar hasil belajar peserta didik, dan Dokumentasi dalam bentuk foto di ambil sesuai proses pembelajaran

### ***Teknik Analisis Data***

#### *Lembar Observasi*

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian.

Tabel 1. Menentukan nilai skala

No	Alternatif jawaban	Jumlah butir
1	Sangat baik	>50
2	Baik	$41 \geq 50$
3	Cukup	$30 \geq 40$
4	Kurang baik	< 20

$$\text{Nilai Tertinggi} = 20 \times 4 = 80$$

$$\text{Nilai Terendah} = 20 \times 1 = 20$$

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal / rerata } (\bar{x}) &= 1/2 (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= 50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku (SBx)} &= 1/6 (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= 10 \end{aligned}$$

#### *Analisis Aktivitas Guru*

Data yang diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus.

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- S = Nilai persen yang dicari
- R = Jumlah aktivitas guru
- N = Skor maksimum aktivitas guru

Tabel 2. Aktivitas Guru

Aktivitas (%)	Kriteria
>50	Sangat Baik
$41 \geq 50$	Baik
$30 \geq 40$	Cukup Baik
< 20	Kurang Baik

*Analisis Aktivitas Peserta Didik*

Data yang diperoleh oleh lembar observasi aktivitas peeserta didik dalam proses pembelajaran dianalisis dengan rumus (Trianto,2011:243)

$$AP = \frac{\sum P}{\sum p} \times 100$$

Keterangan :

- AP = Nilai persen yang dicari
- $\sum p$  = Banyaknya peserta didik melakukan aktivitas
- $\sum P$  = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 3. Kriteria Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas (%)	Kriteria
>50	Sangat baik
$41 \geq 50$	Baik
$30 \geq 40$	Cukup baik
<20	Kurang baik

Menghitung nilai data yang terkumpul pada setiap kegiatan observasi dan tes dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini sebagai berikut: Hasil belajar peserta didik dan ketuntasan dapat dikategorikan sesuai dengan melihat kriteria sebagai berikut :

Menghitung presentase ketuntasan hasil belajar kognitif peserta didik secara klasikal digunakan rumus:

$$K = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan

K =ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$  = jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq 70$

N = jumlah peserta didik

100 = bilangan tetap.

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar

No	Persentase Ketuntasan (%)	Kategori
1	$\geq 90$	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	60-69	Kurang
5	$\leq 59$	Kurang Baik

(sugiyono:2006)

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar

No	Nilai	Ketuntasan
1	$\geq 75\%$	Tuntas
2	$< 75\%$	Belum Tuntass

(Sugiyono;2006)

Ketuntasan belajar peserta didik jika telah mencapai ketuntasan minimal 75% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas atau hasil belajarnya kurang dari 75%.Ketuntasan klasikal atau suatu kelas dikatakan berhasil jika paling sedikit 85% dari jumlah dalam kelompok atau kelas tersebut telah mencapai ketuntasan perorangan (Thoha;2003).

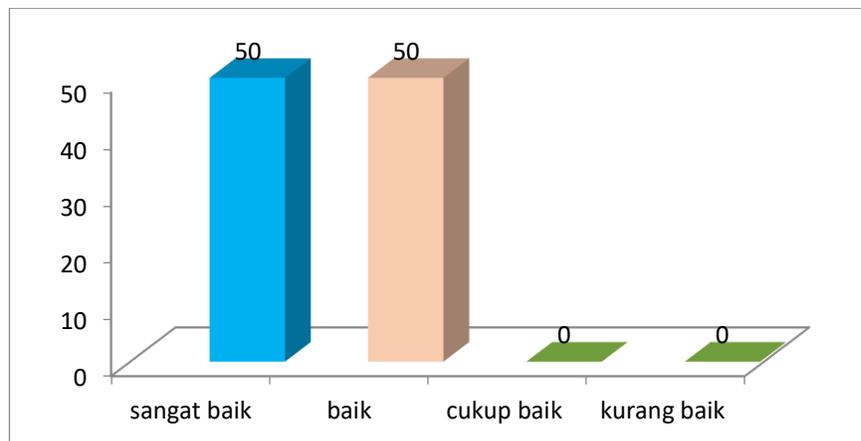
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Berdasarkan data penelitian diperoleh aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas peserta didik) dan soal tes ( tes yang diberikan sesudah mengajar Pada Sub Pokok Usaha dan Energi),yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. tahap tersebut dilaksanakan dalam siklus I dan II.

### **Siklus I**

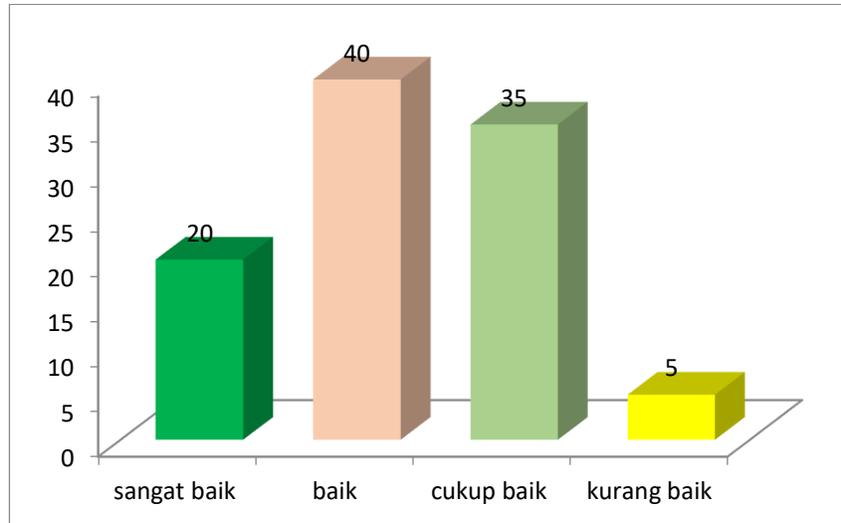
#### *Aktivitas Guru*



Gambar Grafik 1. Grafik Aktivitas guru siklus I

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus 1 yang diamati 2 pengamat, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.1 diatas,kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru sangat baik berada pada 50%, kategori baik 50%, cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada kategori sangat baik dan baik.

### ***Aktivitas Peserta Didik***

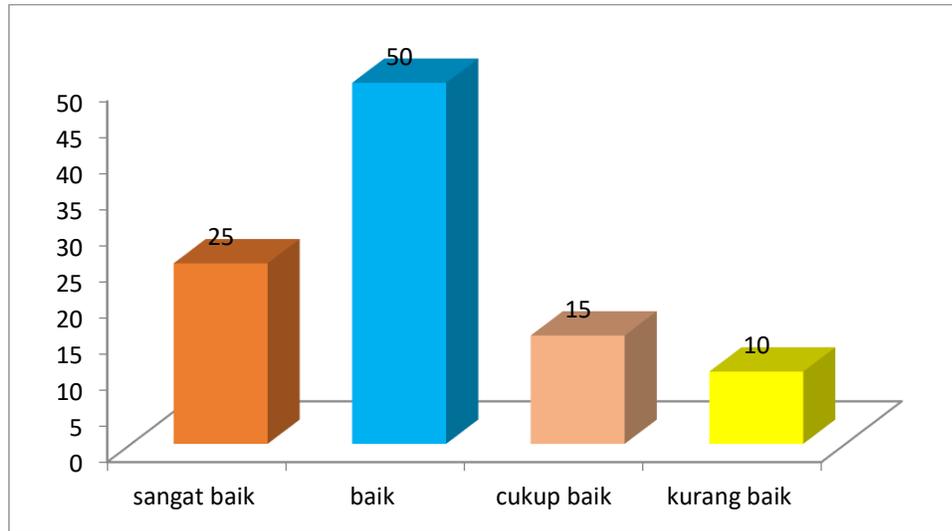


Gambar 2. Grafik Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan setelah pembelajaran siklus 1, yang diisi oleh 20 peserta didik, sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.2 di atas, aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori aktivitas sangat baik berada pada 20% terdiri dari 4 peserta didik, kategori baik 40% terdiri dari 8 peserta didik, cukup baik 35% terdiri dari 7 peserta didik dan kategori kurang baik sebanyak 5% terdiri dari 1 peserta didik. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori baik.

### ***Hasil Belajar Peserta Didik***

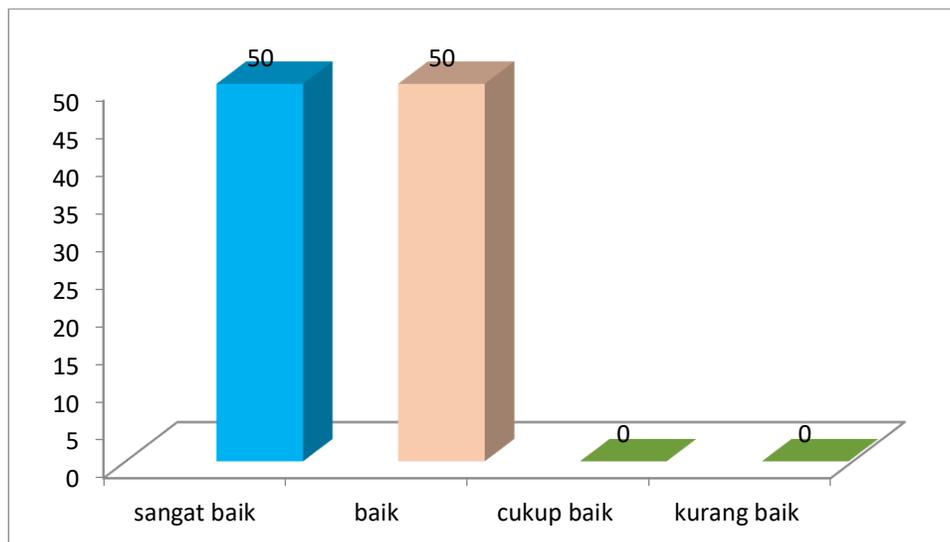
Berdasarkan analisis hasil belajar yang diberikan setelah pembelajaran siklus 1 dilakukan, yang diisi oleh 20 peserta didik, sebagaimana yang terlihat dalam gambar 4.3 di atas, motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan bahwa kategori Hasil belajar sangat baik berada pada 50% terdiri dari 10 peserta didik, kategori baik 25% terdiri dari 5 peserta didik, cukup baik 15% terdiri dari 3 peserta didik dan kategori kurang baik sebanyak 10% terdiri dari 2 peserta didik hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori baik.



Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

## Siklus II

### *Aktivitas Guru*

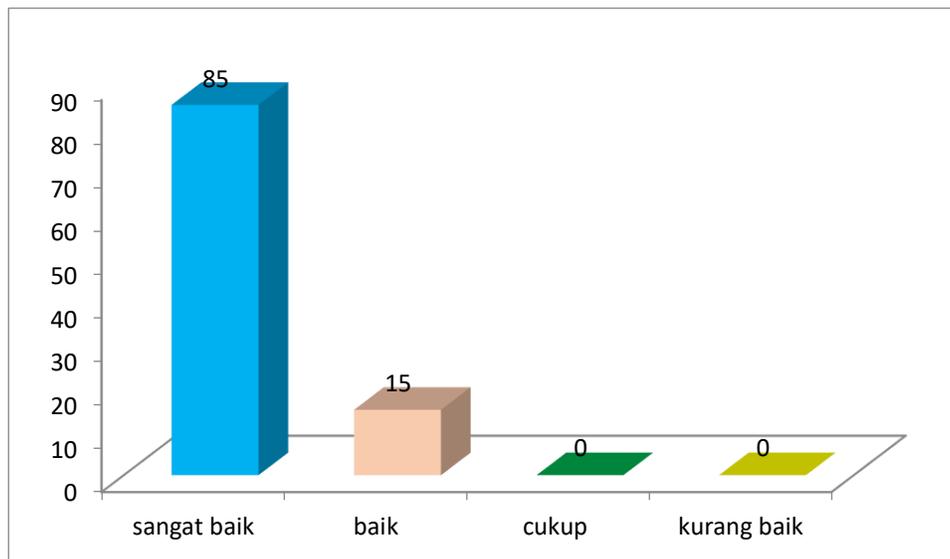


Gambar 4. Grafik Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan dalam proses belajar mengajar siklus II yang diamati 2 pengamat, sebagaimana yang terlihat dalam gambar

4.4 di atas, kegiatan guru selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa kategori aktivitas guru sangat baik berada pada 50%, kategori baik 50%, cukup baik dan kurang baik sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada kategori sangat baik dan baik.

#### ***Aktivitas Peserta Didik***



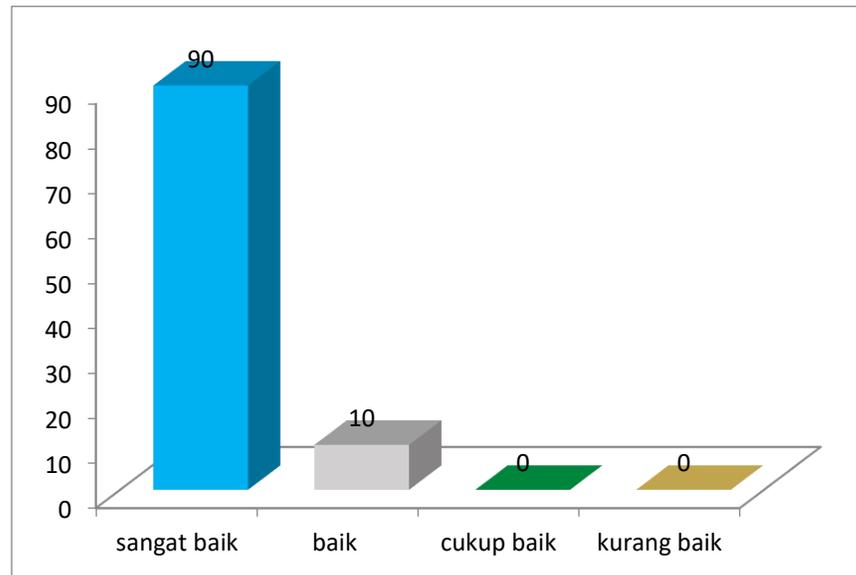
Gambar 5. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil analisis observasi yang diberikan setelah pembelajaran siklus II dilakukan, yang diisi oleh 20 peserta didik, sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.5 di atas, aktivitas belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa kategori aktivitas belajar sangat baik berada pada 85% terdiri dari 17 peserta didik, kategori baik 15% terdiri dari 3 peserta didik, cukup baik dan kategori kurang baik sebanyak 0%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada pada kategori sangat baik.

#### ***Hasil Belajar Peserta Didik***

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik yang diberikan setelah pembelajaran siklus 2 dilakukan, yang diisi oleh 20 peserta didik, sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.6 di atas, hasil belajar peserta didik selama pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan bahwa kategori hasil belajar sangat baik berada pada 90% terdiri dari 18 peserta didik, kategori baik 10% terdiri dari 2 peserta didik, cukup baik dan

kategori kurang baik sebanyak 0%. hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berada kategori sangat baik.



Gambar 6. Grafik Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas dapat di ketahui peningkatan aktivitas kegiatan guru, aktivitas belajar peserta didik dan Hasil belajar peserta didik terhadap peningkatan hasil belajar kelas VIII SMP Negeri 1 Sanana, bahwa aktivitas guru pada siklus I menunjukkan pengamat 1 dan 2 memperoleh kategori sangat baik 50% dan baik 50%, sedangkan pada siklus II pengamata 1 dan 2 memperoleh kategori sangat baik 50% dan 50%, aktivitas belajar peserta didik pada siklus I memperoleh kategori sangat baik 20% terdiri dari 4 peserta didik, kategori baik 40% terdiri dari 8 peserta didik, cukup baik 35% terdiri dari 7 peserta didik, dan kategori kurang baik 5% terdiri dari 1 peserta didik, pada siklus II aktivitas peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 85% terdiri dari 17 peserta didik, kategori baik 15% terdiri dari 3 peserta didik cukup baik dan kurang baik 0%, hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II bahwa sudah ada peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang sebelumnya masih belum mencapai nilai KKM tersebut.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang berda pada kategori sangat baik 25% terdiri 5 peserta didik, kategori baik 50% terdiri dari 10 peserta didik, cukup baik

15% terdiri 3 peserta didik dan kategori kurang baik 10% terdiri dari 2 peserta didik. Sedangkan pada siklus II hasil belajar peserta didik yang memperoleh kategori sangat baik 90% terdiri dari 18 peserta didik, kategori baik 10% terdiri dari 2 peserta didik, cukup baik dan kurang baik 0%. Hal ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah di lakukan pada siklus II.

Dan berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sananapada sub pokok usaha dan energi, sehingga dapat diketahui bahwa 20 dari peserta didik tuntas belajar dan sudah mencapai ketuntasan klasikal dalam kategori sangat baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Sananamaka dapat dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru selama pengamatan pada siklus I dan siklus 2, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Sub Pokok Usaha dan Energi, pada siklus I belum mengalami peningkatan sehingga melanjutkan ke siklus 2 proses pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2, proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Sub Pokok Usaha dan Energi pada siklus I peserta didik belum mengalami peningkatan. sehingga lanjut ke siklus 2 peserta didik telah mencapai kriteria dan mencapai peningkatan yang sangat baik.
3. Hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada Sub Pokok Usaha dan Energi, pada siklus I peserta didik belum mencapai kriteria sehingga melanjutkan ke siklus 2 sehingga peserta didik memiliki nilai yang sudah mencapai ketuntasan klasikal yaitu dalam kategori sangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, 2013:27. *Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah*
- Bell, 1978 :108. *Pemahaman Pembelajaran Fisika*
- DRS. H. M. Yunus Namsa, Msi (1 September 2006) *Kiprah Baru Profesi Guru*.
- Depdiknas RI,2003a:8. 20 thn 2003. *Sistem Pendidikan*
- Ebel dan Frisbie, 1986, *Tehnik Pengumpulan Data*
- Hamalik, 2004:13. *Hasil Bealajar*
- Haryanto dan Warsono 2012:52. *Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*
- Haryanto warsono, 2012:152, *Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Masalah*
- Ir. Marthen Kanginan, M.Sc, Ipa Fisika
- Komalarasi, 2013:58-59. *Pembelajaran Berbasis Masalah*
- Kemmis dan Taggart ( *Suharsimi Arikunto 2008:16* )
- Muhibbin Syah, 2002:89-90-92, *Pengertian Belajar*
- Ngalim Purwanto, 1988:85. *Pengertian Belajar*
- Oemar Hamalik, 2005:162166. *Pemahaman Pembelajaran Konsep Fisika*